

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG DESTINASI WISATA BUKIT KASIH DI DESA KANONANG KABUPATEN MINAHASA

Raymond Randy Rambe ¹, Elfie Mingkid ², Johny P. Lengkong ³, Novie R. Pioh ⁴, Maria H.

Pratiknjo ⁵

Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Pascasarjana
Universitas Sam Ratulangi

Correspondent author: ramberaimon@gmail.com
Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Abstract

This research aims at community participation in increasing interest in visiting the Bukit Kasih tourist destination in Kanonang Village, Minahasa Regency. The research method uses a qualitative approach, primary and secondary data sources through observation, interviews and document studies and uses interactive data analysis techniques according to Miles Huberman and Saldana (2014). The research results show that in increasing interest in visiting the Bukit Kasih tourist destination in Kanonang Village, the North Sulawesi Provincial Tourism Office has attempted to involve the community through outreach and training. However, the lack of coordination between the community, village government and related agencies is an obstacle. Even though the ability of the community to be involved is good, there is still a need to increase awareness and active involvement in tourism promotion and management. Apart from that, policies such as increasing entrance fees that are not approved by the public can reduce interest in visiting tourists. Therefore, maximum encouragement is needed to increase public awareness in participating and expressing opinions in the management of tourist destinations.

Keywords: Society participation; Tourism promotion; Tourist destinations; Tourist interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Destinasi Wisata Bukit Kasih Di Desa Kanonang Kabupaten Minahasa. metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara dan studi dokumen serta menggunakan teknik analisis data secara interaktif menurut miles huberman dan saldana (2014). hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat kunjung destinasi wisata Bukit Kasih di Desa Kanonang, Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara telah berupaya melibatkan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan. Namun, kurangnya koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan instansi terkait menjadi kendala. Meskipun kemampuan masyarakat terlibat sudah baik, masih diperlukan peningkatan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam promosi dan pengelolaan wisata. Selain itu, kebijakan seperti kenaikan tarif masuk yang tidak disetujui masyarakat dapat menurunkan minat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan dorongan lebih maksimal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dan berpendapat dalam pengelolaan destinasi wisata.

Kata Kunci: Destinasi wisata; Minat wisatawan; Partisipasi masyarakat; Promosi wisata

PENDAHULUAN

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi yaitu suatu hal yang paling penting dalam berpartisipasi yang bisa menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tersebut dan kemudian akan timbul rasa ikut bertanggung jawab dalam pencapaian tersebut. Verhangen dalam Mardikanto (2003) mengatakan bahwa partisipasi yaitu suatu bentuk kegiatan khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan suatu pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat secara umum dalam proses pembangunan, dimana masyarakat dapat berperan dalam suatu proses pembangunan berkelanjutan. Kemudian Soetomo berpendapat bahwa partisipasi masyarakat yaitu suatu peran dimana terdapat adanya pembanguna untuk menuju kepada peningkatan taraf hidup masyarakat tersebut (Soetomo, 2012). Karenanya, partisipasi masyarakat dalam lingkungan pedesaan merupakan manifestasi terhadap peran masyarakat dalam mendukung suatu perubahan sosial melalui hubungan timbal balik antara masyarakat dan desa. Artinya bahwa adanya ketergantungan antara masyarakat dengan desa dalam upaya peningkatan atau kemajuan baik masyarakatnya maupun desanya secara universal. Pembangunan yang efektif membutuhkan ketrlibatan partisipasi dari masyarakat itu sendiri sehingga selain demi pembangunan yang efektif akan terwujud juga peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting, yaitu: Partisipasi masyarakat suatu alat ukur untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunann akan gagal. Masyarakat akan mempercayai pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan lebih mengetahui perihal pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Dilain pihak bahwa pembangunan desa diarahkan pada kewajiban antara pemerintah dan masyarakat. Bahkan didalam pokok kebijaksanaan pembangunan desa dirumuskan bahwa mekanisme pembangunan desa adalah perpaduan yang harmonis dan serasi antara dua kelompok kegiatan utama yang berbagai kegiatan pemerintah sebagai kelompok kegiatan pertama dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat sebagai kelompok utama yang kedua.

Sebagai sarana untuk mengurangi kemiskinan, pengembangan pariwisata telah muncul sebagai pilihan di banyak daerah. Khususnya di negara-negara berkembang, pariwisata dianggap sebagai mesin yang signifikan dalam ekspansi ekonomi. Salah satu cara paling sederhana dan paling murah untuk meningkatkan pendapatan atau PDB, menghasilkan keuntungan, dan menciptakan lapangan kerja di industri pariwisata.

Pengurangan kemiskinan dapat dibantu oleh rantai nilai dan hubungan yang signifikan dengan industri lain seperti pertanian, konstruksi, fasilitas, dan transportasi.

Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dapat didefinisikan sebagai kegiatan wisata dan didukung dengan adanya fasilitas dan layanan oleh masyarakat sekitar, pengusaha, pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah. Pariwisata juga termasuk ke dalam strategi yang sempurna untuk meningkatkan perekonomian baik untuk negara berkembang maupun negara maju.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang akan mendatangkan banyak sekali keuntungan baik bagi masyarakat maupun pemerintah karena sektor pariwisata menciptakan dampak-dampak ekonomi pada kesejahteraan masyarakat. Wisatawan yang sedang berwisata, pasti akan mengeluarkan biaya baik untuk memenuhi akomodasinya selama melakukan perjalanan wisata, seperti biaya untuk tempat penginapan, biaya transportasi, membeli cinderamata, dan keperluan-keperluan lain.

Kabupaten Minahasa merupakan kabupaten yang berada di wilayah administratif Propinsi Sulawesi Utara. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Tondano, dengan luas wilayah kabupaten 1.025,85 km². Kabupaten Minahasa memiliki 25 kecamatan, 43 kelurahan dan 227 desa (dari total 171 kecamatan, 332 kelurahan dan 1.507 desa di seluruh Sulawesi Utara). Kabupaten Minahasa memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata. Sebagai sebuah Kabupaten, Kabupaten Minahasa memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumberdaya yang terdapat di wilayahnya, termasuk didalamnya adalah potensi sumberdaya sektor pariwisatanya. Kabupaten Minahasa memiliki sektor pariwisata yang potensial untuk dikembangkan serta dipasarkan yaitu mulai dari wisata alam, wisata budaya dan wisata rohani. Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Minahasa yaitu Bukit Kasih.

Peran Pemerintah Kabupaten Minahasa melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan penelusuran dan kajian tentang bagaimana mengembangkan dan memasarkan kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Minahasa, yaitu dengan melakukan langkah strategis dalam membangun daya saing dan memasarkan Kabupaten Minahasa melalui "Pesona Minahasa":

1. Menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan.
2. Memperlakukan wisatawan secara baik.
3. Menyiapkan dan membangun nuansa dan kawasan wisata yang aman dan nyaman.
4. Promosi wisata.
5. Kerjasama antar pelaku industri pariwisata.
6. Melestarikan nilai-nilai budaya yang bersifat multikultural.

Tabel 1. Pokok Masalah, Permasalahan dan Akar Masalah
 (Rencana Strategis 2019-2023 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa)

NO.	POKOK MASALAH	PERMASALAHAN	AKAR MASALAH
1.	Belum optimalnya pengelolaan pariwisata	a. Belum optimalnya Pengembangan kawasan pariwisata secara komprehensif dan terpadu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ekonomi masih terpusat pada beberapa kawasan pariwisata saja. • Kualitas Pengelolaan kawasan wisata belum optimal. • Belum optimalnya Penyusunan rencana pengembangan kawasan pariwisata secara konseptual dan sistematis. • Belum optimalnya pembangunan destinasi dan daya tarik wisata berbasis Sapta Pesona dan Sadar Wisata secara menyeluruh dan berkelanjutan. • Masih terbatasnya sarana dan prasarana serta fasilitas obyek wisata (rambu-rambu, papan informasi, tempat sampah, akses jalan lingkungan dan sarana sanitasi). • Kurang optimalnya perkembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat.
		b. Belum optimalnya pengembangan seni budaya lokal dan sejarah purbakala.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan kelompok seni tradisional masih rendah. • Kurang tersedianya fasilitas dan sarana pengembangan kesenian dan budaya daerah. • Belum Optimalnya pelaksanaan aktivitas seni budaya masyarakat. • Masih banyak situs dan benda peninggalan sejarah yang belum dilestarikan dengan baik.
		c. Belum efektifnya pemasaran destinasi wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya perencanaan/persiapan event setahun sebelumnya (kalender event). • Belum berkembangnya paket-paket wisata minat khusus. • Potensi pasar belum tergambar dengan maksimal. • Belum adanya fokus destinasi yang akan dikembangkan atau dipromosikan (negara tujuan promosi). • Kualitas dan keragaman produk usaha dan jasa pariwisata belum maksimal.
2.	Belum efektifnya kelembagaan	a. Belum optimalnya fungsi dan kerjasama antar lembaga pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Belum siapnya badan pengelola di setiap kawasan wisata. • Kurangnya koordinasi antarskpd dan swasta. • Rendahnya sdm pelaku jasa pariwisata.

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>b. Belum optimalnya kapasitas SDM pariwisata. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kinerja. • Kurangnya pelatihan formal bagi SDM pariwisata. |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: <https://minahasa.go.id/situs/2022/03/29/dokumen-dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kabupaten-minahasa/>

Dari masalah-masalah yang diidentifikasi oleh pemerintah, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa mengambil arah kebijakan melalui :

1. Peningkatan kualitas promosi dan pemasaran pariwisata.
2. Pengelomlaan Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya.
3. Pengembangan dan pemanfaatan Kekayaan Budaya.
4. Penmgembangan dan penataan daya tarik wisata Destinasi mmPariwisata, Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas.
5. Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata.

Pemerintah telah berusaha memaksimalkan setiap kebijakan untuk peningkatan minat kunjung wisatawan tetapi pencapaian belum maksimal, pemerintah dan masyarakat harus bekerja, seperti yang dikemukakan oleh (Pitana & Gayatri, 2005) bahwa "Secara umum, insan-insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu: (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Pilar masyarakat merujuk pada masyarakat umum yang ada pada destinasi atau lokasi wisata, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan. Termasuk didalamnya tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan medmia massa. Pilar selanjutnya adalah pilar swasta yaitu asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata. Pilar terakhir adalah pemerintah yang memiliki wewenang pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, dan seterusnya."

Tabel 2. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Minahasa Tahun 2017-2022.

Jenis Wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Minahasa					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Domestik	74.758	85.100	1.760.000	704.000	332.407	366.323
M mancanegara	1.001.000	1.101.000	154.400	12.100	13.338	13.395
Jumlah	1.075.758	1.186.100	1.914.400	716.100	345.745	379.718

Sumber: <https://minahasakab.bps.go.id/indicator/16/318/2/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kabupaten-minahasa.html> (Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa)

Bukit Kasih adalah salah satu tempat pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara. Di Bukit Kasih ini terdapat monumen. Bukit Kasih ini terletak sekitar 55 km arah selatan Manado, tepatnya di Desa Kanonang, Kabupaten Minahasa. Bukit Kasih ini merupakan bukit belerang yang masih alami. Di tempat ini perasaan kasih wisatawan akan digugah. Bukit Kasih

dibangun pada tahun 2002 sebagai pusat keagamaan di mana semua pemeluk agama bisa berkumpul dan beribadat di bukit tropis yang rimbun dan berkabut. Dinamakan Bukit Kasih karena tempat ini menimbulkan rasa keharmonisan antar umat beragama. Terdapat lima rumah ibadah di Bukit Kasih yaitu Gereja Katolik, Gereja Kristen, Kuil Buddha, Masjid, dan Candi Hindu yang berada di puncak kedua. Di puncak pertama kita bisa melihat sebuah salib putih yang tingginya mencapai 53 meter yang bisa dilihat dari Pantai Boulevard, Manado. Di tempat ini juga diyakini sebagai tempat asli nenek moyang suku Minahasa, Toar dan Lumimuut tinggal.

Penurunan kunjungan wisatawan di destinasi wisata Bukit Kasih akibat minimnya partisipasi masyarakat. Ekonomi yang belum pulih semenjak pandemi Covid 19 membuat kurang optimalnya perkembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat. Kesadaran masyarakat di Kabupaten Minahasa untuk terlibat mempromosikan destinasi wisata di media sosial pribadi masih kurang, belum optimalnya pelaksanaan aktivitas seni budaya masyarakat, kurangnya pelatihan formal di bidang pariwisata bagi masyarakat.

Upaya yang dilakukan sebagian masyarakat untuk meningkatkan minat kunjung yaitu sebagai penjual makanan ataupun asesoris di sekitar destinasi wisata, ikut memantau dan menjaga keamanan, memberikan buah pemikiran, memberi tenaga untuk menjaga kebersihan area wisata. Minimnya juga masyarakat ikut terlibat dalam menjaga keamanan kampung dan membantu para turis jika membutuhkan informasi yg diperlukan.

Minimnya pula pemerintah membantu masyarakat untuk memanfaatkan kearifan lokal yg ada sebagai salah satu faktor atau potensi menunjang pariwisata contohnya membuat souvenir dan aneka snack sebagai buah tangan yg akan dibawa oleh wisatawan contoh UMKM dan lain-lain

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian secara lebih mendalam yang diformulasikan dalam judul: "Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Destinasi Wisata Bukit Kasih di Desa Kanonang Kabupaten Minahasa".

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Oleh sebab itu untuk keperluan penelitian dalam rangka pengumpulan data, penelitian kualitatif sangat dianjurkan. Menurut (Moleong, 2018) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada

definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Dimana data primer pada penelitian ini diperoleh menggunakan beberapa cara yang terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber (informan) yang dilakukan secara purposive sampling (soegiono, 2013).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). yaitu data dianalisis menggunakan beberapa langkah, yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. (La Ode Muhammad Elwan et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Destinasi Wisata Bukit Kasih Di Desa Kanonang Kabupaten Minahasa dengan mengacu pada teori menurut Marschall (2006) yang mengemukakan bahwa terdapat 3 indikator partisipasi masyarakat, yaitu :

1. Adanya suatu kelompok-kelompok untuk menampung partisipasi masyarakat.
2. Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses.
3. Adanya kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, dan secara detil dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya suatu kelompok-kelompok untuk menampung partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik pengambilan keputusan (solusi) menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses keterlibatan di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi. Adanya suatu kelompok untuk menampung partisipasi masyarakat merupakan media untuk memudahkan masyarakat agar dapat terlibat secara langsung untuk meningkatkan partisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari pernyataan informan maka dapat dikatakan bahwa adanya ketersediaan forum partisipasi masyarakat disertai dengan usaha yang dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara yaitu memberi sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat dan penjual tetapi juga bagi seluruh pelaku usaha yang bergerak dibidang pariwisata. Dinas Pariwisata memberikan pelatihan kepada pelaku pariwisata demi

terwujudnya kualitas SDM pariwisata yang memuaskan diantaranya pelatihan keterampilan, pelatihan sosialisasi Pengembangan Kompetensi SDM kepariwisataan dan pelatihan pelatihan lain tentunya dari kegiatan tersebut diharapkan bahwa masyarakat bisa menyerap hal-hal penting apa saja yang telah disampaikan, serta memudahkan bagi masyarakat dalam mencari informasi agar dapat memahami mekanisme dalam meningkatkan minat kunjung destinasi wisata Bukit Kasih Kanonang.

Namun dapat dilihat bahwa tidak semua masyarakat terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan karena destinasi wisata Bukit Kasih Kanonang dikelola langsung oleh pemerintah provinsi sehingga pemerintah desa terbatas dalam mengambil bagian dalam setiap kegiatan dan kebijakan-kebijakan tetapi masyarakat dan pemerintah desa bekerja sama untuk mewujudkan kenyamanan, kebersihan dan keamanan desa untuk parawisata sebagai bentuk pemberian diri menjadi desa wisata yang menunjukkan perilaku menghargai dan menghormati para pengunjung/wisatawan. Masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah desa melaksanakan tanggung jawabnya yaitu diantaranya lewat menjaga kebersihan lingkungan desa diantaranya disekitar rumah, di jalan, saluran air, serta menjaga kenyamanan dan keamanan lalu lintas yang dilewati oleh pengunjung/wisatawan. Selain itu perilaku dari masyarakat muncul dari kebudayaan dan kekhasan desa. Dengan ciri khas dan kebiasaan yang dimiliki masyarakat desa Kanonang secara alami membuat para wisatawan menganggapnya sebagai atraksi.

2. Kemampuan Masyarakat Terlibat Dalam Proses.

Selain keterlibatan masyarakat dalam forum pengaduan dan aspirasi, mengukur partisipasi masyarakat juga dapat dilakukan dengan melihat keterlibatan mereka dalam proses perencanaan meningkatkan minat kunjung destinasi wisata Bukit Kasih Kanonang. Masyarakat mampu terlibat saat dalam proses terjadinya partisipasi. Ini juga berarti masyarakat harus memiliki kemampuan atau keahlian pada saat terlibat dalam partisipasi.

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa masyarakat desa Kanonang sudah menjalankan peran sebagai pengembangan potensi masyarakat yang menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, contohnya menunjang setiap program dan ikut serta dalam setiap sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pariwisata provinsi dan sebagian masyarakat yang mempunyai keahlian dibidang fotografer menjadi tukang foto keliling, sebagai pemandu wisata, penjual makanan, penjual asesoris, tukang pijat tradisional. Dari hasil yang di peroleh rasa tanggung jawab masyarakat itu sudah cukup baik karena semua masyarakat yang tinggal disekitar destinasi wisata Bukit Kasih Kanonang sangat baik dan ramah terhadap pengunjung seperti sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat untuk menyambut tamu dengan baik bahkan area perkampungan yang bersih menunjukkan partisipasi masyarakat yang sadar

dan mendukung kemajuan pembangunan desa dengan meningkatkan minat kunjung destinasi wisata Bukit Kasih Kanonang. Namun kurangnya masyarakat sekitar terlibat dalam proses mempromosikan destinasi wisata Bukit Kasih Kanonang melalui sosial media sangat mempengaruhi minat kunjung wisatawan.

3. Adanya kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Masyarakat diberikan akses untuk menyampaikan pendapatnya saat proses pengambilan keputusan. Akses ini mengandung arti ruang dan kapasitas masyarakat untuk masuk dalam area governance yakni mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam menyampaikan pendapat sangat diperlukan untuk meningkatkan minat kunjung destinasi wisata Bukit Kasih Kanonang serta perbaikan kedepan guna mencapai partisipasi yang lebih efektif dan efisien.

Dengan menyampaikan pendapat, masyarakat merasa terlibat dalam pembangunan dan merasa memiliki dan juga bertanggung jawab terhadap destinasi wisata Bukit Kasih Kanonang. Adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan berarti masyarakat dapat memberikan usulan untuk kemajuan dan peningkatan kunjungan wisatawan dan memberikan tanggung jawab penuh kepada masyarakat. Tanggung jawab tersebut tercermin dari konsistensi dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan meningkatkan sumberdaya manusia. Dalam penelitian ini meskipun sudah terdapat akses atau wadah dalam menyampaikan pendapat tentu saja masih belum berjalan maksimal karena pendapat dari beberapa informan yang kurang menyetujui kenaikan tarif masuk di lokasi wisata Bukit Kasih Kanonang, menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah provinsi selaku pengambil kebijakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat kunjung destinasi wisata Bukit Kasih di Desa Kanonang, Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara telah berupaya melibatkan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan. Namun, kurangnya koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan instansi terkait menjadi kendala. Meskipun kemampuan masyarakat terlibat sudah baik, masih diperlukan peningkatan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam promosi dan pengelolaan wisata. Selain itu, kebijakan seperti kenaikan tarif masuk yang tidak disetujui masyarakat dapat menurunkan minat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan dorongan lebih maksimal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dan berpendapat dalam pengelolaan destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, P.N.A. and Nugroho, M.S. 2022. *Peran Masyarakat dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan: Studi di Kampung Adat Prailiu Kabupaten Sumba Timur*. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*. Vol. 1, No. 1. Hal: 1–12. DOI:<https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5000>.
- B, Marshall Romney, Dansteinbart, Paul J. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Sembilan, Buku Satu, Diterjemahkan: Deny Arnos Kwary Dan Dewi Fitriasari. Jakarta : Salemba Empat.
- Binahayati Rusyidi, Muhammad Fedryansah. 2018. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 1 No: 3. Hal: 155 – 165. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/20490>
- Darmayanti, P.W., dkk. 2021. *Partisipasi masyarakat sebagai faktor utama dalam pengembangan desa wisata Kaba-kaba*. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*. Vol. 1, No.2. Hal 45 – 56.
- Dinar Wahyuni. 2018. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul*. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Volume 9, No. 1. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>
- Endang, Bonefansiana Dewi and Siti Nuurlaily Rukmana. (2021). *Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Wisata Alam Pantai Torong Besi*. *Jurnal Plano Buana*. Vol. 1, No. 2. Hal :121.
- Gde, P., Pitana, P., & Gayatri, G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- I. S. T. Rawis., G. M. Sendow., R. Y. Lumantow. 2022. *Perilaku Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa*. *Jurnal EMBA* Vol.10 No.3 Juli 2022, Hal. 487-495.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach*. New.
- Kurniawan Zendrato, Samudra. (2014). *Kebudayaan dan pariwisata NIAS/Samudra Kurniawan Zendrato* . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). *MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi*. *Journal Publicuho*, 5(3), 626–642. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- MacDonald, R.,& Jolliffe, L. (2003). *Cultural rural tourism*. *Annals of Tourism Research*. 30(2),307–322. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(02\)00061-0](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(02)00061-0)
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi 38)* . PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosda Karya Bandung .
- Muchammad Satrio Wibowo, Luffi Arviana Belia. 2023. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. *Jurnal Management Perhotelan dan Pariwisata*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/58108>
- Mukhlis, Andi Musaddad. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Polewali Mandar*. Thesis, Universitas Hasanuddin.
- Nurbaiti, S.R. & Bambang, A.N. (2017), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Proceeding Biology Education Conference* Volume 14, Nomor 1 Oktober 2017.

- Nurhayati, W. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- P Oakley. 1991. *The Concept Of Participation in Development. Landscape and Urban Planning*, Elsevier Science Publisher B.V Amsterdam.
- Rahmawati1, Ansyari Mone, Nuryanti Mustari. 2021. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budidaya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Ramdani, Z., dan Karyani, T. 2020. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus pada agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta)*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 6, No. 2. Halaman: 675 – 689.
- Rencana Strategis 2019-2023 (RENSTRA) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa*.
- Silviana, W., dan Mubarak, A. 2020. *Pengelolaan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan pada objek wisata Pantai Carocok Painan*. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*. Vol. 2, No. 3. Hal: 48-57.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, Puji Lestari 2021. *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta, Bandung.
- Syarifudin, Khaeron. 2004. *Pola Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Tirta Samudra Jepara*. Program Magister Ilmu Administrasi Universitas Dipenogoro.
- Widayuni, R. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widyarini S. Ira, Muhamad (2020). *Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang)*. Thesis, Universitas Gadjah Mada.

Sumber Lain :

- https://id.wikipedia.org/wiki/Bukit_Kasih
- <https://minahasa.go.id/situs/2022/03/29/dokumen-dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kabupaten-minahasa/>
- <https://minahasakab.bps.go.id/indicator/16/318/2/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kabupaten-minahasa.html>